

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS WEBBED
BERBASIS TEKNOLOGI MEDIA TERHADAP MATA PELAJARAN IPS UNTUK
HASIL BELAJAR SISWA TEMA MAKANAN SEHAT KELAS V**

Didi Syahrir¹, Firman², Desyandri³
Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Padang
firman@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Social studies learning is a life lesson that can be used for social science ideas to help citizens learn with methods that can be used in their daily lives. Foreground reality is the main culprit, because the students in the class are young children who still view the world as a whole, their learning still relies on real objects and their personal experiences. The second reason is that children's holistic thinking skills will be underdeveloped due to the application of separate subject-based learning in elementary schools. The early and upper classes were feuding, which was a third factor. In addition, teachers often emphasize certain concepts or learning methods. The purpose of this study is to assess efficiency. Social studies learning for fifth grade students at SDN 15 Patamuan using a thematic educational model of the webbed media technology type with mobility assistance, as well as for elementary school students in grade five Negeri 15 Patamuan. Using a similar model but without using the media. Class V of SD Negeri 15 Patamuan which was taught with examples of thematic learning of the Webbed type with help from class V and motion media technology at SDN 02 Patamuan without the help of technology utilizing motion media was able to compare the various social studies learning standards. This study uses a quantitative storytelling methodology. Using the Webbed-type integrated learning model can more effectively and efficiently advance student learning in accordance with integrated learning objectives, according to research conducted by fifth grade students at SDN 15 Patamuan. A teacher continues to play a role in the teaching and learning process from the perspective of content preparation, presentation, and student training.

Keywords: IPS Learning, Learning Outcomes, Webbed Type, SD

ABSTRAK

Pembelajaran IPS adalah pelajaran hidup yang dapat digunakan untuk ide-ide ilmu sosial untuk membantu warga belajar dengan metode yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Realitas latar depan adalah penyebab utamanya, karena murid-murid di kelas adalah anak-anak kecil yang masih memandang dunia secara keseluruhan, pembelajaran mereka masih mengandalkan benda-benda nyata dan pengalaman pribadi mereka. Alasan kedua, kemampuan berpikir holistik anak akan kurang berkembang akibat penerapan pembelajaran berbasis mata pelajaran tersendiri di SD. Kelas awal dan atas berseteru, yang merupakan faktor ketiga. Selain itu, guru sering menekankan konsep atau metode pembelajaran tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efisiensi. Pembelajaran IPS siswa kelas lima SDN 15 Patamuan dengan menggunakan model pendidikan tematik tipe webbed teknologi media dengan pendampingan mobilitas, serta untuk Siswa sekolah dasar di kelas lima Negeri 15

Patamuan. Menggunakan model serupa tetapi tanpa menggunakan media. Kelas V SD Negeri 15 Patamuan yang dibelajarkan dengan contoh pembelajaran tematik tipe Webbed dengan bantuan dari kelas V dan teknologi media gerak SDN 02 Patamuan tanpa bantuan teknologi memanfaatkan media gerak mampu membandingkan Standar pembelajaran IPS bervariasi. Penelitian ini menggunakan metodologi bercerita kuantitatif. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe Webbed dapat lebih efektif dan efisien memajukan pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran terpadu, menurut penelitian yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 15 Patamuan. Seorang guru terus memainkan peran dalam proses belajar mengajar dari perspektif persiapan konten, presentasi, dan pelatihan siswa.

Kata kunci: Pembelajaran IPS; hasil pembelajaran; tipe Webbed; SD

A. Pendahuluan

Pengajaran IPS memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada anak tentang informasi, kemampuan, sikap, dan pemikiran mereka mengenai fenomena kehidupan sosial masyarakat. Untuk memaksimalkan dampak pembelajaran IPS, guru harus mampu menciptakan pembelajaran partisipasi penuh anak-anak, baik secara fisik maupun intelektual (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Hal ini berdampak pada siswa yang menganggap pelajaran IPS membosankan karena disibukkan dengan kegiatan lain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, rendahnya hasil belajar IPS juga dipengaruhi oleh proses pembelajarannya. Menurut pendapat Ilah dan Desyandri (2020), "Kekurangan hasil belajar

anak tidak dapat dipisahkan dari. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi tujuan pembelajaran, maka harus diberikan insentif bagi mereka (Maisyarah & Firman, 2019). Selain itu, motivasi dapat berkontribusi pada proses pembelajaran ketika siswa dihadapkan pada tantangan yang harus diatasi dan hanya dapat diatasi dengan bantuan pengalaman yang mereka miliki di masa lalu. Siswa dapat memiliki hasil belajar yang sesuai dengan tujuan mereka dengan memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugas dan memperkuat pembelajaran mereka.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu, yaitu metode pembelajaran yang secara sadar menghubungkan berbagai bidang pembelajaran baik di dalam

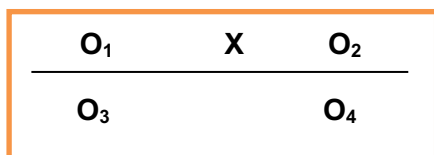
maupun di antara mata pelajaran (Alfianiawati et al., 2019). Melalui penggunaan tema, pembelajaran tematik terpadu menghubungkan beberapa topik kurikulum. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap belajar disebut pembelajaran tematik terpadu. Penggunaan tipe webbed dalam pembelajaran terpadu merupakan salah satu contoh yang dapat digunakan; Secara alami, seorang guru memiliki pendekatan yang lebih praktis dalam proses belajar mengajar itu dilakukan. Ilustrasi webbed berfungsi sebagai ilustrasi pembelajaran terpadu yang mendasarkan pembelajaran pada topik. Strategi instruksional ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu. Akibatnya, guru harus fokus untuk membantu siswa mencapai potensi mereka sebagai bagian dari proses pembelajaran IPS terpadu untuk membangun siswa mandiri dan kreatif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan standar pengajaran. Dengan mengintegrasikan pengajaran dari satu topik ke topik lainnya dengan tetap mempertahankan satu subjek.

Elemen dominan dalam situasi ini adalah latar belakang realitas, Pembelajaran di kelas masih berpijak pada kenyataan dan pengalaman anak karena mereka adalah anak kecil yang masih memandang dunia secara keseluruhan. Alasan kedua adalah memiliki beberapa kurikulum untuk setiap mata pelajaran di sekolah dasar akan mengganggu kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Diceritakan bahwa guru di SDN 15 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman belum mampu mengintegrasikan Termasuk topik yang dimaksudkan atau terkait di bawah satu tema, misalnya, hal ini karena uraian di atas dan fakta bahwa kemampuan guru yang menggunakan metode pembelajaran saat mengajar IPS terhambat oleh berbagai faktor di lapangan.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang dipakai Penelitian ini menggunakan metode desain dan deskriptif kuantitatif. eksperimen semua desain kelas kontrol dan interval pretest-posttest. Dalam penelitian ini, baik kelas percobaan maupun kelas kontrol

berpartisipasi, baik dari segi isi, sumber, maksud, maupun waktu yang tepat untuk memperlakukan pembelajaran. yang sama (Aninda et al., 2020).



Potret 3.1 Informasi Bentuk Penelitian

O1: Hasil pretest kelas percobaan
 O2: Hasil posttest kelas percobaan
 O3: Temuan Prates untuk kelompok
 O4 : Temuan post test pada kelompok kontrol
 X : Model pembelajaran terpadu jenis webbed yang digunakan dalam kelompok percobaan.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 15 Patamuan Kecamatan Patamuan.

A.Populasi dan sampel, pertama

1. Populasi

Populasin yaitu seluruh siswa SDN 15 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Ada 144 siswa dalam kelompok 2 dan mereka mencakup informasi :

No	Nama SD	Tingkat	Siswa
1.	SDN 15 Patamuan	V	30
2.	SDN 11 Patamuan	V	25
3.	SDN 02 Patamuan	V	30
4.	SDN 06 Patamuan	V	29
5.	SDN 08 Patamuan	V	30
Jumlah			144

(Sumber: data gugus 2 Kecamatan Patamuan).

Tabel 3.1: Status Populasi

2.Sampel Contoh

Sampel adalah subset atau sampel representatif dari populasi target (Lister, 2020). Teknik pemilihan acak digunakan untuk memilih sampel untuk penyelidikan ini, dan itu memberi setiap orang dalam populasi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi (Lister, 2020).

Siswa di SDN 15 Patamuan menjadi responden. Berdasarkan evaluasi terhadap maksud dan tujuan penelitian, sampel untuk penelitian ini dipilih secara perwakilan. Oleh karena itu, sampel penelitian adalah sebagai berikut: sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti dan terdiri dari 60 siswa

kelas V yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

3.2 Contoh Tabel Kondisi

No.	Nama SD	Kelas	Siswa	Ket
1.	SDN 15 Patamuan	V	30	Eksperimen
2.	SDN 02 Patamuan	V	30	Kontrol

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keefektifan instruksi berbasis webbed dan bertema dukungan Media teknologi dan konsekuensi pembelajaran IPS makanan sehat merupakan dua faktor penelitian yang telah dilakukan. memastikan bahwa semuanya sudah dipahami sebelum Kelas mengikuti ujian. eksperimen dengan memanfaatkan di awal pertemuan, kelas control pembelajaran kelas kedua. Selain itu, kelas V (eksperimen) SD Negeri 15 merupakan kelompok pertama yang diarahkan proses pembelajarannya menggunakan bahan ajar gift bertema makan sehat dalam pembelajaran tematik. Patamuan menggunakan teknologi sumbangan, seperti proyektor, untuk menampilkan materi pendidikan bergerak di kelas sebelum melakukan hal yang sama di kelas V (kontrol) SDN 02 Di Patamuan terjadi

ketimpangan akibat penggunaan tanpa teknologi.

1. Untuk meningkatkan kualitas siswa, cat hasil prates pembelajaran tematik model webbed.

Dua kelas digunakan sebagai sampel oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data. Dua penilaian belajar yang berbeda Secara khusus, kaliber siswa sebelum dan sesudah penilaian diterapkan di Kelas V SDN 15 Patamuan (eksperimen) dan Kelas V SDN 02 Patamuan (kontrol). Model pembelajaran terpadu membandingkan perolehan skor antara dua kelas yang memiliki jumlah siswa sama 30 dengan Tabel berikut menunjukkan kedua kelas:

Tabel. 4.1 Pretes Pembelajaran Kelas Kontrol Kualitas

Tingkat	Hasil Belajar	Rata-Rata	Med	Terdah	Tertinggi
Kontrol	Kualitas	41.16	40	20	65

Tabel. 4.2 Analisis Statistik Mutu Kelas Kontrol Sebelum Ujian

		Kelas Kontrol
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		41.1667
Median		40.0000
Mode		35.00
Std. Deviation		11.34744

Variance	128.764
Minimum	20.00
Maksimum	65.00
Sum	1235.00

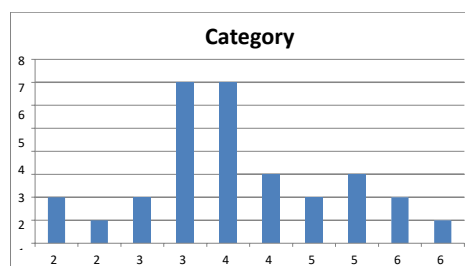
Tabel. 4.3 Tabel Pretest Kualitast Pembelajaran Kelas Percobaan

Tingkat	Hasil Belajar	Rata-Rata	Med	Teren dah	Terti nggi
Percobaan	Kualitas	46.66	45	35	65

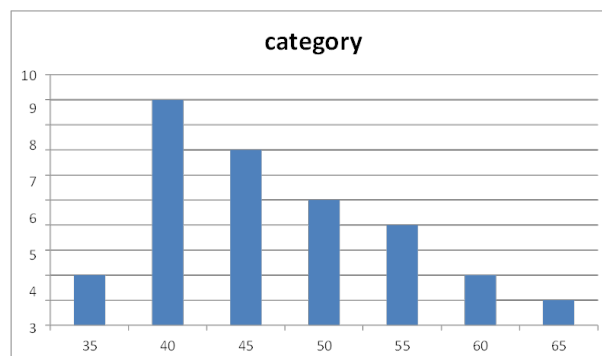
Tabel. 4.4 Analisis Pretes Statistik Uji Coba Kualitas Kelas

		Kelas Eksperimen
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		46.6667
Median		45.0000
Mode		40.00
Std. Deviation		7.69385
Variance		59.195
Minimum		35.00
Maksimum		65.00
Sum		1400.00

Kualitas contoh pembelajaran tema webbed tipe oleh siswa kelas V di gugus asli kecamatan Patamuan hasil pembelajaran pretest sehingga memiliki skor 41,16 di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol memiliki nilai 46,66. dilihat tabel di atas. Berikut ini dapat ditampilkan secara grafis ke dua kelas kontrol dan kelas eksperimen dimulai dari nilai tertinggi.



Gambar 4.1 Frekuensi Pretest Kelas Kontrol



Gambar 4.2 Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Nilai frekuensi yang berbeda antara 35 dan 40 ditemukan diperoleh sebanyak 7 siswa tingkat kontrol ditunjukkan pada Gambar 4.1, sedangkan nilai frekuensi 40 diperoleh sebanyak 9. Gambar 4.2 menggambarkan siswa di kelas eksperimen. Sebagai hasilnya, tingkat pencapaian siswa yang menggunakan model pembelajaran terpadu dan desain webbed dibandingkan.

2. Rangkuman tentang apa yang akan terjadi model pembelajaran tema posttest tipe webbed teknologi media berbantuan untuk meningkatkan standar akademik.

Menyajikan slide media pembelajaran sebagai alat bantu pengajaran dan harus mengetahui rasio murid terhadap pembelajaran, Patamuan menggunakan perlakuan tema model pembelajaran tematik tipe webbed di kelas V SDN 15 kelas eksperimen selama penelitian berlangsung proses di kelas V SDN 02 pada kelompok kontrol, Patamuan melakukannya tanpa bantuan media teknologi. Tabel di bawah ini dapat ditampilkan :

Tabel. 4.5 Tabel Kelas Kontrol Kualitas Pembelajaran Posttest.

Tingkat	Hasil Belajar	Rata-Rata	Med	Terendah	Tertinggi
Kontrol	Kualitas	73,16	72	60	80

Tabel. 4.6 Analisis Posttest Statistik Kelas untuk Pengendalian Mutu

		Kelas Kontrol
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		73.1667
Median		72.5000
Mode		70.00
Std. Deviation		5.64516
Variance		31.868
Minimum		60.00

Maksimum	80.00
Sum	2195.00

Tabel. 4.7 Kualitas Pembelajaran Hasil Posttest Tingkat Eksperimen

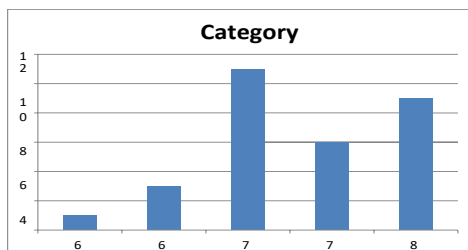
Tingkat	Hasil Belajar	Rata-Rata	Med	Terendah	Tertinggi
Percobaan	Kualitas	75,00	75	60	95

		Kelas Eksperimen
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		75.0000
Median		75.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		8.20008
Variance		67.241
Minimum		60.00
Maksimum		95.00
Sum		2250.00

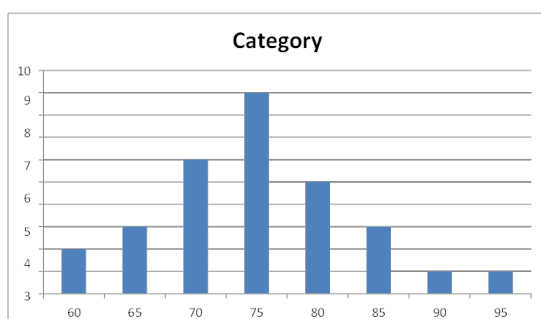
Seperti yang diamati tabel di atas, nilai rata-rata kelas percobaan pada tabel 4.8 adalah 75,00 sedangkan nilai tipikal Posttest Learning Control pada tabel 4.6 adalah 73,16. Ini adalah perbandingan nilai yang dicapai kedua kelas pada pembelajaran sampel terpadu dengan format webbed yang dirancang untuk mengangkat kaliber siswa kelompok 2 kelas V di Kecamatan Patamuan. menggunakan pendekatan yang sama, yaitu mengajarkan siswa tentang tema kuliner sehat di kelas eksperimen

dengan bantuan teknologi dan kelas kontrol tanpa bantuan teknologi.

Gambar di bawah ini menunjukkan frekuensi dari nilai terendah hingga nilai terbesar pada kedua kelas di bawah ini:



Gambar 4.3 Frekuensi Posttest Kelas Kontrol



Potret 4.4 Frekuensi Posttest Tingkat Percobaan

Potret 4.3 dan 4.4 menunjukkan kelasnya eksperimen memiliki nilai maksimal 1 siswa dan frekuensi 75 atau berjumlah 9 siswa, berbeda dengan kelas kontrol yang memiliki frekuensi maksimal 11 siswa dengan menggunakan nilai 70 dan 4.4. nilai maksimal 80.

Berdasarkan tabel numerik dengan $5\% = 2.000$ yang terkenal thitung = 6.629 untuk menaikkan standar belajar siswa thitung, model sedang

belajar tematik berhasil dan dapat meningkatkan kualitas siswa, sesuai dengan tes data pembelajaran dan penjelasan (Irwansyah et al., 2020). Satu-satunya siswa yang perolehan angka 95 pada model pembelajaran terpadu dengan desain webbed pada kelas kontrol tidak ada media teknologi menurut Kelas eksperimen memuat tabulasi frekuensi kategori Posttest Learning, dimana 1 siswa memperoleh nilai skor 95 pada model pembelajaran berbasis webbed terpadu dengan dukungan teknologi dari media, instruksi kelas kontrol berbeda dari yang lain. Latihan Pengamatan Fungsi instruktur sangat penting dalam mengontrol kegiatan pembelajaran di kelas, serta dalam mengelola, mengarahkan, dan menyajikan bahan ajar kepada murid (Anggraini, 2021). Guru dapat melakukan langkah-langkah awal proses pembelajaran sesuai rancangan, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Latihan Observasi Karena keefektifan pembelajaran terpadu yang tepat fokus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka siswa siap untuk melanjutkan proses belajar baik secara fisik maupun psikis (Pahrudin, Agus dan Pratiwi, 2019). Tujuan

penerapan proses pembelajaran telah tercapai, sesuai dengan pengamatannya.

D. Kesimpulan

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa kelas V SDN 15 Patamuan bisa maju standar pendidikan siswa sesuai dengan tujuan awal pendidikan terpadu dengan memanfaatkan model pembelajaran terpadu berbantuan teknologi media. Seorang guru tetap berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dengan penyusunan konten, penyajian, dan pembinaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1241>
- Aninda, A., Permanasari, A., & Ardianto, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Literasi Stem Siswa Sma. *Journal of Science Education and Practice*, 3(2), 1–16.
<https://doi.org/10.33751/jsep.v3i2.1719>
- Efendi, F. K., B, R., & S, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1290–1297.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1654>
- Ilahi, L. R., & Desyandri. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Powtoon di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1058–1077.
- Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost. *Journal Inovasi*, 16(2), 259–267.
- Lister, I. N. E. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(2), 85–90.
<https://doi.org/10.34012/jumkep.v5i2.1309>

- Maisyarah, E., & Firman. (2019). Media Permainan Ular Tangga, Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 32–38.
- Pahrudin, Agus dan Pratiwi, D. D. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran. In *Pustaka Ali Imron* (Vol. 1, Issue 69).
- Purwanti, A., Hujjatusnaini*, N., Septiana, N., Amin, A. M., & Jasiah, J. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Blended-Project Based Learning Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Berdasarkan Students Skill Level. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(3), 235–245.
<https://doi.org/10.24815/jipi.v6i3.25705>
- Saharuddin, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi. In *Pendidikan*. [http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI 2020-IPS-100 X \(1\).pdf](http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI%2020-IPS-100%20X%20(1).pdf)
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143.
<https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Syafriliato. (2019). Pembelajaran Terpadu Tipe Connected. *Forum Paedagogik*, 11(01), 64–76.
<https://journal424.wordpress.com/2013/02/10/pembelajaran-terpadu-tipe-connected/>